

DETERMINAN PENGHASILAN ASLI PROVINSI JAWA BARAT

Sandi Mulyadi¹ & Jeihan Ali Azhar²

UIN Sunan Kalijaga

sandimulyadi0406@gmail.com¹, jaihan.azhar@uin-suka.ac.id²

Abstrak: Pembangunan nasional tidak bisa lepas dari peranan pemerintah daerah dalam memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel PDRB, Jumlah Pengeluaran pemerintah dan Jumlah Penduduk Terhadap PAD. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode 2014-2020. Metode analisisnya menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik yang digunakan yaitu fixed effect model dengan hasil yang sudah dilakukan bahwa hanya variabel PDRB yang berpengaruh terhadap PAD sedangkan jumlah pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD.

Kata kunci: PDRB, Jumlah Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, PAD.

Abstract: National development cannot be separated from the role of local governments in utilizing available resources. This study aims to analyze the effect of the variables of GRDP, Total Government Expenditure, and Total Population on PAD. The data used in this study is secondary data for the period 2014-2020. The analysis method uses panel data regression analysis. The results show that the best model used is the fixed effect model with the results that have been carried out that only the GRDP variable affects PAD while the amount of government expenditure and the population does not affect PAD.

Keywords: GRDP; Total Government Expenditure; Total Population; PAD

Pendahuluan

Pembangunan dapat diartikan sebagai langkah nyata upaya mensejahterakan masyarakat agar memperoleh kehidupan yang lebih makmur, sehingga pemerintah berupaya untuk meratakan pembangunan di setiap daerah, dengan adanya desentralisasi. Otonomi daerah yang merupakan wujud terbentuknya dari desentralisasi diharapkan mampu untuk mengembangkan

potensi pada suatu daerah. Berdasarkan Undang-Undang No 22 tahun 1999 tentang pemerintah otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

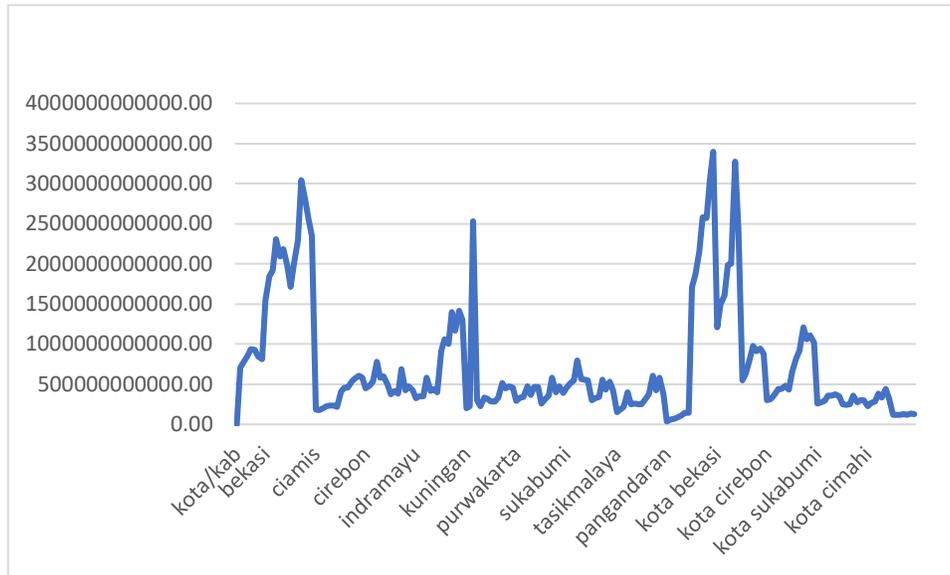
Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan alat tolak ukur yang penting dalam pelaksanaan otonomi daerah. Otonomi Daerah berdampak positif untuk daerah yang kaya potensi sumberdaya alam, dan berefek negatif untuk daerah yang miskin potensi sumber daya alam, sehingga dana yang dihasilkan dari PAD terbatas dalam menyelenggarakan Pemerintahan dan pelaksanaan Otonomi daerah itu sendiri (Vanomy, 2019).

Daerah diberikan kewenangan untuk mengelola dan mengatur sumber-sumber keuangan dalam rangka membiayai pembangunan daerahnya. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota secara bertahap harus mampu meningkatkan kemandirian keuangan daerahnya. Usaha pemerintah Kabupaten/Kota dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu cara dalam rangka mewujudkan kemandirian daerah (Bembok et al., 2020).

Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaankekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Tujuan yang lebih penting dari peningkatan PAD adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan publik serta menciptakan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang merupakan tujuan yang lebih penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah (Amerta & Budhiasa, 2014). Memaksimalkan kapasitas sektor pariwisata merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerahadalah melalui jalur PAD. Berikut kondisi PAD Provinsi Jawa barat tahun 2014-2020.

Grafik 1

Jumlah Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat



Sumber: BPS, data diolah, 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa barat tahun padatahun 2020 berjumlah Rp. 2.529.976.147 yang cenderung mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2019, tetapi di tahun 2020 Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan sejumlah Rp. 953.682.098.

Jawa barat dan pariwisata tidak bisa dipisahkan, sebagai daerah tujuan wisata utama, kekayaan, dan keindahan alam, serta keunikan seni budayanya menjadi daya tarik utama. Jawa barat tidak hanya terkenal di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Jawa barat memiliki daerah-daerah istimewa karena memiliki kekhasan tersendiri. Oleh karena itu sektor pariwisata menjadi salah satu andalan untuk meningkatkan kesejahteraan (Aliansyah & Hermawan, 2021). Pariwisata juga mencakup industri-industri klasik seperti industri cinderamata, penginapan, transportasi dan kerajinan tangan.

Salah satu penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016, menunjukkan hasil penelitian bahwa jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah hotel dan jumlah restoran

tidak berpengaruh terhadap PAD dari sektor pariwisata (Setyaningsih, 2018). Pariwisata juga sangat dipengaruhi oleh covid-19 dalam pendapatan masyarakat wilayah sekitar tempat pariwisata, ini berpengaruh buruk terhadap Pendapatan Asli Daerah (Nugraha, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat kombinasi hasil penelitian yang berbeda-beda. Perbedaan ini terjadi baik dalam waktu, tempat serta variabel yang digunakan. Hasilnya sangat beragam, maka dari itu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari indikator sektor pariwisata diantaranya: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah penduduk dan Jumlah wisatawan di Provinsi Jawa barat dengan rentang waktu 2014-2020, dan menggunakan metode regresi data panel.

Metode

Metode analisis dalam penelitian ini adalah data panel dengan pengolahan data menggunakan *E-Views series 10*. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah datasekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data terkait dengan PAD, PDRB, jumlah pengeluaran pemerintahan dan jumlah penduduk di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat, sedangkan sampel dalam penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu (Martono, 2016; Sekaran, 2019). Kriteria dalam pemilihan sampel ini yaitu: Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Pengeluaran Pemerintahan, Jumlah Penduduk periode 2014-2020.

Data penelitian tersedia dan telah dipublikasikan secara resmi oleh lembaga atau instansi yang terkait. Sehingga penelitian ini memiliki jumlah sebanyak 189 sampel setiap variabel dengan rincian 29 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa barat dengan periode selama 7 tahun. Adapun model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \log(x_{1it}) + \beta_2 \log(x_{2it}) + \beta_3 \log(x_{3it}) + e_{it}$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X₁ : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
X₂ : Jumlah Pengeluaran pemerintah
X₃ : Jumlah Penduduk
e : eror
i : Kabupaten/ Kota
t : Deret Waktu 2014-2020
 β_0 : Konstanta
 β_1 : Konstanta X₁
 β_2 : Konstanta X₂
 β_3 : Konstanta X₃

Estimasi regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan beberapa model. Pertama, *common effect* adalah mengkombinasikan data *cross section* dengan data *time series* dan dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Kedua, *fixed effect* merupakan suatu metode yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama dalam waktu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Ketiga, *random effect* yaitu metode yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018).

Pemilihan model terbaik bisa dilakukan melalui *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier*. *Uji chow* yakni sebuah pengujian statistik untuk menentukan model manakah yang lebih baik untuk digunakan, apakah memilih

model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk digunakan. Uji *hausman* yaitu untuk memilih mana model yang terbaik antar *random effect* dan *fixed effect*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model manakah yang terbaik antara *common effect* dan *random effect* (Sekaran & Bougie, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil olah data seluruh variabel penelitian yang menggambarkan kondisi PAD Jawa Barat, Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk mendeskripsikan sebuah data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini hasil analisis yang digunakan berupa mean, maximum, minimum, standar deviasi dan observasi. Berikut adalah penyajian statistik deskriptif yang diolah menggunakan *software Eviews 10*

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

| | LOGPAD | LOGPDRB | LOGJP | LOGPP |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 26.94323 | 10.31944 | 14.11169 | 21.77605 |
| Median | 26.81964 | 10.25210 | 14.31531 | 21.78450 |
| Maximum | 28.85400 | 12.43521 | 15.62187 | 23.67040 |
| Minimum | 24.20368 | 7.754482 | 12.10357 | 20.29033 |
| Std. Dev. | 0.858258 | 1.004147 | 0.820014 | 0.552711 |
| Observations | 189 | 189 | 189 | 189 |

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif Pendapatan Asli Daerah (PAD) beserta variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam periode waktu tersebut, PDRB memiliki nilai minimum 7.754482 dan nilai maximum sebesar 12.43521 dengan mean 10.31944 dan standar deviasi sebesar 1.004147, artinya besarnya kontribusi PDRB pada PAD di Jawa Barat dengan rata-rata

10.31944. selanjutnya Jumlah Penduduk tertinggi dan terendah 12.10357 sampai 15.62187 dengan mean 14.11169 dan standar deviasi sebesar 0.820014, artinya besar kontribusi jumlah penduduk pada PAD di Jawa barat dengan rata-rata 14.11169. terakhir pengeluaran pemerintahan memiliki nilai minimum 20.29033 dan nilai maximum sebesar 23.67040 dengan mean 21.77605 dan standar deviasi sebesar 0.552711, artinya besar kontribusi pengeluaran pemerintahan pada PAD di Jawa barat dengan rata-rata 21.77605.

Pada hasil ini akan ditampilkan uji-uji yang dilakukan untuk memperoleh model yang terbaik antara *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model*. Pertama, uji chow yaitu untuk melihat *common effect model* atau *fixed effect model* yang terbaik dan dihasilkan bahwa model yang terbaik adalah *fixed effect model* dengan nilai probabilitas kurang dari 0.05 yaitu 0.0000.

Tabel 2
Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 14.222424 | (26,159) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 227.116383 | 26 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Kedua, dilanjutkan uji hausman untuk melihat antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang terbaik, dan yang terpilih yaitu *random effect model* dengan nilai probabilitas lebih dari 0.05 yaitu 0.0176.

Tabel 3
Hasil Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 10.120151 | 3 | 0.0176 |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Ketiga, dilakukan uji Lagrange Multiplier untuk melihat model yang terbaik antara *random effect model* atau *common effect model* dan yang terpilih yaitu *random effect model* dengan nilai p value kurang dari 0.05 yaitu 0.6521.

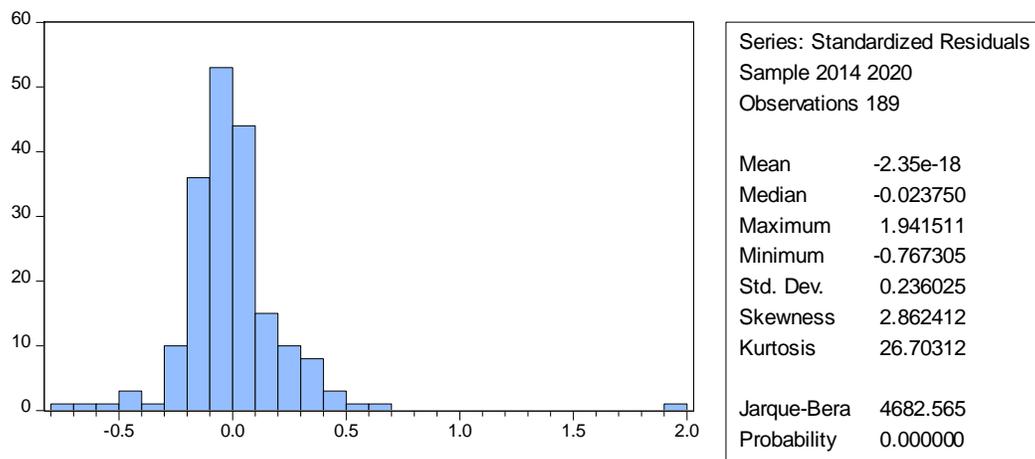
Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

| | | |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.351391 | 0.6521 |
| Idiosyncratic random | 0.256648 | 0.3479 |

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Setelah dilakukan *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji lagrange multiplier* dihasilkan bahwa model yang terbaik adalah *fixed effect model*.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan data, 2022

Gambar ini menunjukkan nilai probabilitas *Jarque Bera* di bawah 0.05, artinya residual data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini dapat mengabaikan uji normalitas dikarenakan jumlah observasi penelitian ini sebanyak 756 sebagaimana dengan asumsi *Central Limit Theorem* sebagai pendukung hasil pengujian yaitu apabila jumlah data penelitian terbilang banyak ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

Tabel 5

Hasil Uji Statistik

| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-----------------|------------------------|-------------|----------|
| C | 10.41183 | 1.973047 | 5.277032 | 0.0000 |
| LOGPDRB | 0.604635 | 0.060604 | 9.976747 | 0.0000 |
| LOGJP | -0.244691 | 0.094229 | -2.596764 | 0.0102 |
| LOGPM | 0.631194 | 0.135999 | 4.641164 | 0.0000 |
| | | | | |
| R-squared | 0.748486 | Mean dependent var | | 26.94323 |
| Adjusted R-squared | 0.744408 | S.D. dependent var | | 0.858258 |
| S.E. of regression | 0.433902 | Akaike info criterion | | 1.188940 |
| Sum squared resid | 34.83011 | Schwarz criterion | | 1.257549 |
| Log-likelihood | -108.3549 | Hannan-Quinn criterion | | 1.216735 |
| F-statistic | 183.5157 | Durbin-Watson stat | | 0.808121 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: hasil pengolahan data, 2022

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa secara simultan (uji F) variabel PDRB, jumlah pengeluaran pemerintahan, dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa barat periode 2014-2020 dengan nilai probabilitas F-statistik 0.000000 atau kurang dari nilai alpha 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian menerima hipotesis H_0 .

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Secara parsial (uji T) di atas menunjukkan bahwa: PDRB dengan nilai koefisien 0.604635 dan probabilitas 0.0000 berpengaruh positif signifikan terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa barat periode 2014-2020 atau yang berarti menerima hipotesis. Pengeluaran pemerintahan dengan nilai koefisien 0.631194 dan probabilitas 0.0000 yakni positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa barat periode 2014-2020 atau yang berarti menerima

Hipotesis. Jumlah penduduk dengan nilai koefisien -0.244691 dan probabilitas 0.0102 yaitu negatif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa barat periode 2014-2020 atau yang berarti menerima Hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect model* yang sudah dilakukan dihasilkan bahwa R^2 sebesar 0.748486 atau 74% yang artinya variabel dependen (PAD) dapat dipengaruhi oleh variabel independen dengan bagus sebesar 74% sedangkan 26% lainnya dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh PDRB terhadap PAD

Variabel PDRB mempunyai nilai koefisien 0.604635 dan nilai probabilitas 0.0000 yang nilai probabilitas ini dibawah tingkat alpha 0.05 yang berarti bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari setiap kenaikan Produk Domestik Regional Bruto naik 1% maka PAD juga mengalami kenaikan sebesar 0.6% . Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kapang et al. (2019) yang menunjukkan hasil bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di Manado.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau menerima hipotesis H_0 . PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat gambaran perekonomian suatu daerah, dimana ketika jumlah barang dan jasa yang diproduksi meningkat maka PDRB juga akan meningkat. Ketika tingkat ekonomi suatu daerah meningkat maka kemampuan untuk membayar pajak juga akan meningkat. Secara sadar masyarakat memiliki kemampuan lebih dalam membayar kewajiban kepada pemerintah yang secara tidak langsung berkontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Jawa barat.

Pengaruh Pengeluaran pemerintahan terhadap PAD

Hasil regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah pengeluaran pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap PAD dengan koefisien 0.631194 dan prob $< 0,05$ ($0,0000$). Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Bembok et al. (2020) yang

menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di kabupaten pesisir selatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Pratama & Jember (2020) yang menyatakan bahwa semakin tingginya arus pengeluaran pemerintahan, maka pendapatan di suatu daerah juga akan semakin meningkat. Jumlah pengeluaran pemerintahan sangat berarti untuk pengembangan industri dan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan Kajian Fiskal Regional (KFR) Provinsi Jawa barat tahun 2020 ekonomi Jawa barat dengan sektor pemerintahan sebagai kontributor utama sangat berdampak dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan pemberlakuan berbagai pembatasan sehingga melumpuhkan aktivitas pemerintahan. Terpuruknya aktivitas pemerintahan tersebut tidak hanya sebagai akibat dari penutupan akses masuk ke Jawa barat, tetapi juga adanya larangan kegiatan ekonomi masyarakat di Jawa barat.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PAD

Variabel Jumlah Penduduk mempunyai nilai koefisien -0.244691 dan nilai probabilitas 0.0102 lebih kecil dari 0.05 artinya hal ini berpengaruh terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa barat Periode 2014-2020.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang sudah dilakukan Juliansyah & Sulkadria (2018) yang menunjukkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD di kabupaten Simeulue dan juga penelitian yang dilakukan oleh Hening Fitria Rani (2014) yang menunjukkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Pekalongan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Hasanur & Putra (2017) yang menyebutkan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang memberikan dampak positif bagi penerimaan pendapatan daerah jika penduduk di suatu negara itu selalu produktif, dengan demikian mereka mampu membayar pajak atau retribusi yang dipungut oleh pemerintah.

Berdasarkan Kajian Fiskal Regional (KFR) 2020 ditemukan bahwa

masyarakat Jawa barat persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat mengalami peningkatan, dari 3,33% pada Maret 2020 menjadi 4,04% pada September 2020. Hal yang sama juga terjadi di daerah pedesaan, tercatat persentase penduduk miskin mengalami peningkatan dari 4,78% pada Maret 2020 menjadi 5,40% pada September 2020. Dengan meningkatnya kemiskinan membuat masyarakat mengurangi konsumsi oleh karena itu maka Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari pajak, retribusi daerah mengalami penurunan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan variabel PDRB, jumlah pengeluaran pemerintahan, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa barat periode 2014-2020 dan secara parsial hanya variabel PDRB yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa barat, sedangkan jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa barat periode 2014-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Amerta, I. G. N. O., & Budhiasa, I. G. S. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Badung Tahun 2001-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(2), 56–69.
- Bembok, S., Walewangko, E. N., & Siwu, H. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tolikara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 70–82.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill. Education.

- Hasanur, D., & Putra, Z. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh). *Jurnal E-KOMBIS Universitas Teuku Umar*, 3(2), 46–59.
- Juliansyah, H., & Sulkadria. (2018). Pengaruh Total Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01(02), 58–64. http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84–94.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Press.
- Nugraha, Y. E. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Unit Usaha Pariwisata di Kawasan pesisir Kota Kupang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(2), 134–149.
- Pratama, A. A. G. A. A., & Jember, I. M. (2020). Analisis Perkembangan Pariwisata Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(3), 473–502.
- Sekaran, U. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis (Kedua)*. Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Buku 2 (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Setyaningsih, R. P. (2018). Review Buku: Pariwisata Halal Ditinjau dari Perspektif Multidimensi. *Jurnal Kajian Wilayah*, 9, 191–195.
- Vanomy, A. E. (2019). Analisis Hubungan Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Melalui Belanja Langsung Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.445>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya (Kelima)*. UPP STIM YKPN.